

## Penerapan Merdeka Belajar Materi Pkn Pada Karakter Profil Pelajar Pancasila

Levina Anggraeni<sup>1</sup>, Heru Purnomo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: [levinaanggraeni02@gmail.com](mailto:levinaanggraeni02@gmail.com), [herupurnomo809@gmail.com](mailto:herupurnomo809@gmail.com)

Submitted: 02-07-2023

Revised : 27-08-2023

Accepted: 05-11-2023

**Abstract:** This research was conducted to determine the teacher's role in shaping character education in Cibendung 02 Public Elementary School. The method used in this study was using qualitative methods. The sources of this research are students, class teachers, school principals, and the surrounding community. Retrieval of data used is by interview, observation, and documentation. The techniques used in data collection consist of searching for data, presenting data, and the last is drawing conclusions. The results obtained from this study are that teachers have maximized the learning of Pancasila character education through other learning subjects. The teacher also directly applies examples of Pancasila student profile characters that students must have in their usual learning activities. For example, mutual cooperation activities in carrying out school cleaning activities so that they are completed quickly. The importance of growing the character of the Pancasila student profile is very important. Therefore, every school must instill the character profile of Pancasila students in each of their students, in order to form good character for this nation's generation.

**Keywords:** *Character Education, Pancasila Student Profile, Elementary School*



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.584>

**How to Cite** Anggraeni, L. ., & Purnomo, H. . (2023). Penerapan Merdeka Belajar Materi Pkn Pada Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 389–399.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Bersamaan dengan perubahan zaman yang terus berkembang, pendidikan menjadi persiapan bagi kehidupan untuk menghadapi permasalahan tantangan kehidupan di era global (Bakar et al., 2023; Murharyana et al., 2023). Pendidikan juga dapat diartikan dengan manajemen pendidikan adapun dalam bahas inggris sering dapat diartikan dengan perencanaan pendidikan. Pendidikan menjadi suatu hal sangat penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik (B et al., 2023; Indayanti et al., 2022). Pendidikan adalah tindakan yang sengaja dilakukan dan direncanakan dalam upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pengajaran yang melibatkan peserta didik ikut terlibat secara aktif dalam meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan karakter mereka. Dengan adanya pendidikan maka setiap peserta didik mampu untuk mengoptimalkan bakat-bakatnya dalam mencapai penguasaan kecerdasan dan karakternya (Laili et al., 2022; Mu'min, 2023). Pendidikan adalah tindakan yang sengaja dalam upaya menciptakan lingkungan belajar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan mandiri mereka untuk dapat kekuatan spiritual dan kegamaan, mengontrol diri, membangun kepribadian, meningkatkan kecerdasan, membentuk akhlak yang baik, dan mengasah keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat sekitar, negara dan bangsa (UU No 20 tahun 2003)". Tak hanya itu peserta didik juga dapat memiliki sikap terpuji dan juga memiliki keahlian yang sangat penting bagi dirinya, komunitas, bangsa dan juga negara.

Pentingnya pendidikan untuk saat ini sangat diperlukan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia dari masa-ke masa mengalami perubahan. Sistem Pendidikan di Indonesia harus selalu melakukan perubahan yang direncanakan, terarah, dan berkelanjutan agar dapat memastikan kesetaraan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi pengelolaan pendidikan dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan yang sesuai dengan permintaan perubahan kehidupan baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Faiz et al, 2022). Dengan adanya pemerataan pendidikan dan juga peningkatan mutu, maka akan terciptanya kesetaraan dan juga peningkatan di dalam dunia pendidikan itu sendiri (Bakar et al., 2023; Jami & Muharam, 2022). Tujuannya adalah pesertadidik dipersiapkan untuk dapat menghadapi tantangan. Di Indonesia dalam dunia pendidikan sering kali lebih mengutamakan nilai-nilai dibandingkan dengan ilmu atau pengetahuan. Akibatnya kurikulum dirubah tidak dapat dielakkan karena belum ditemukannya bentuk pendidikan yang sesuai di Indonesia, pengaruh budaya masyarakat, struktur, politik, ekonomi, dan IPTEK (Ardiansyah & Erihadiana, 2022; Lubis et al., 2022). Salah satu perubahan kurikulum yang baru-baru saja terjadi yaitu adanya perubahan dari kurikulum k-13 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah suatu program pembelajaran yang berfokus pada peningkatan profil peserta didik sehingga mereka memiliki semangat dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam sila-sila Pancasila dalam kehidupan mereka. Adapun pola penerapan yang dimaksudkan disini adalah cara atau metode yang dapat diterapkan kepada peserta didik dalam (Wardiyah et al., 2023).

Pendidikan di sekolah memegang peran penting bagi para siswa dalam memperoleh pengetahuan yang sangat berharga untuk masa depan saat mereka dewasa. Beberapa permasalahan muncul di dalam dunia pendidikan akibat dari kurangnya peran dan pengawasan orang tua dan juga guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran (Purwaningsih et al., 2023). Salah satunya yaitu permasalahan tentang penurunan karakter pancasila. Saat ini tengah terjadi isu, yaitu menurunnya moralitas masyarakat, yang meliputi tindakan yang semestinya beretika dan beradab selalu dalam kehidupan setiap orang. (Devita, dkk: 2022). Proses pembelajaran di sekolah akan melibatkan antara guru dan juga siswa didalam suatu proses belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar, peran guru sangatlah penting dalam memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa yang ada. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri bisa dari media visual, media audio visula dan masih banyak lagi. Media pembelajaran menjadi sumber belajar bagi siswa, yang dapat meningkatkan dan membentuk pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tujuan dari adanya pembelajaran karkter ini yaitu untuk membuat siswa memiliki pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Seiring dengan perkembangan zaman,

pendidikan karakter mulai terkikis dari dunia pendidikan anak-anak, yang membuat anak-anak kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, tidak memiliki karakter yang kurang baik (Asyari, 2020; Mappaenre et al., 2022). Maka pentingnya pendidikan karakter ini diadakan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan bisa membuat peserta didik lebih sadar akan pentingnya pendidikan karakter dan juga penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari (Sirojuddin et al., 2022).

Berbicara mengenai pendidikan karakter adalah sebuah hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik yaitu karena agar tetap memiliki karakter yang baik, tanpa terpengaruh oleh karakter-karakter yang kurang baik diluar sana (Maarif, 2018). Bahkan sekarangpun nampak terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari beberapa tindakan yang kurang baik yang dilakukan oleh remaja-remaja di zaman sekarang. Misalnya meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa kasar, pengaruh kuat dari teman sebaya dalam tindakan kekerasan, peningkatan penggunaan obat terlarang, alkohol, dan perilaku seksual yang bebas, hilangnya batasan moral yang benar-salah, menurunnya motivasi kerja, kurangnya rasa menghormati kepada orang tua dan guru, kurangnya rasa tanggung jawab dari setiap individu dan warga negara. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu mata pembelajaran yang sangat penting diterapkan di sekolah dasar. Terlebih pelajaran pendidikan kewarganegaraan terdapat banyak sekali pembelajaran yang didalamnya menerapkan tentang karakter-karakter baik bagi peserta didik (Aliani et al., 2023). Pentingnya pendidikan karakter saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik. Terbuktinya dengan banyaknya peserta didik yang memiliki karakter yang kurang sopan terhadap guru sudah sangat sering terjadi. Terlebih contohnya di SD N Cibendung 02 masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak menghargai guru ketika pembelajaran berlangsung. Mereka menganggap bahwa beberapa guru yang masih muda bisa dijadikan teman oleh mereka. Dan juga etika yang masih kurang diterapkan oleh beberapa peserta didik menjadi suatu permasalahan di SD N Cibendung 02 ini. Beberapa guru mengeluh kurang enaknyanya mengajar di beberapa kelas akibat dari karakter mereka yang kurang baik. Perlunya pembelajaran yang dapat memperbaiki karakter mereka, salah satunya dengan adanya pembelajaran PKN. Dengan adanya pembelajaran PKN di dalam sekolah dasar membuat peserta didik lebih menerapkan pendidikan karakternya di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu ketika berangkat ke sekolah, mereka sudah mulai menerapkannya yaitu dengan melakukan 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santu.

## **METODE**

Adapun penelitian ini dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pemikiran induktif berdasarkan pada pengalaman objektif partisipasi terhadap fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakter anak-anak di sekolah dasar. Materi pokok pada penelitian ini yaitu peningkatan karakter profil pelajar pancasila. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cibendung 02. Target sasaran pada penelitian ini yaitu kelas 4 SD. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dalam penelitiannya.

Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, buku dan artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan pencarian artikel dengan menggunakan kata sumber informasi dari internet. Objek dalam penelitian ini yaitu mengenai pola penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran PKN dalam

meningkatkan karakter P3 di SD N Cibendung 02. Subjek penelitian bersumber dari kepala sekolah, guru kelas dan juga peserta didik yang berada di SD N Cibendung 02 yang sudah bersedia memberikan informasinya.

Data dikumpulkan melalui instrumen non tes. Yaitu melalui observasi dan juga wawancara yang dilakukan. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati interaksi peserta didik ketika sedang di dalam maupun diluar kelas. Adapun teknik pengumpulan informasi yang diteliti yaitu melalui beberapa sumber yang berada di lingkungan SD Negeri Cibendung 02, salah satunya guru kelas dari kelas 4 SD. Kemudian data yang telah kita dapat kemudian kaitannya sangat erat dengan implementasi profil pelajar pancasila. Teknik perolehan data yang diterapkan yaitu wawancara. Wawancara adalah interaksi dua orang untuk bertukar informasi untuk mengetahui informasi. Dengan penggunaan metode observasi dan wawancara diharapkan mampu untuk menemui penyebab permasalahan ini, dan juga solusi yang tepat untuk dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil observasi di SD N Cibendung 02 adanya peningkatan karakter yang terjadi setelah peneran P3 ini. Peserta didik mulai lebih sadar dengan penanam karakter yang telah diajarkan oleh guru. Meskipun tidak cepat waktunya tapi perubahan itu jelas terlihat sedikit demi sedikit dari peserta didik. Terlebih peserta didik yang sudah memiliki karakter yang baik, mereka dengan mudahnya menanamkan karakter P3 ini lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setidaknya sudah banyak peserta didik yang mengalami karakter jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal ini membuat guru disekolah dasar tersebut mulai merasakan nyaman untuk mengajar dikelas karena sedikit demi sedikit sudah banyak yang menanamkan karakter profil pelajar pancasila ini.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru yang ada di SD Negeri Cibendung 02 tentang apakah ada peningkatan terkait dengan karakter peserta didik setelah menerapkan kurikulum merdeka, dengan menyelipkan beberapa materi tentang karakter yang harus dilakukan oleh peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hasilnya yaitu terdapat perubahan karakter pada diri peserta didik. Mereka lebih menghargai sesamanya dalam hal beberapa pendapat. Dan sikap sopan santun mereka terhadap guru yang semakin meningkat juga bisa dilihat dalam sehari-hari ketika mereka di sekolah.

Terlihat pada gambar tersebut bahwa meningkatnya karakter peserta didik dalam menghargai seseorang yang sedang berbicara di sepan kelas, dengan memperhatikan mendengar dan juga mencatat setiap hal-hal penting yang sedang disampaikan oleh guru, sebagai bekal pembelajaran yang sangat berguna untuk diri mereka sendiri. Tentunya tak hanya itu saja, mereka juga melakukan kegiatan 5S setiap harinya, yaitu senyum, salam sapa, sopan, dan santun.



Dalam gambar tersebut menunjukkan memang adanya suatu peningkatan karakter pada peserta didik. Hal ini karena adanya sebuah kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada SD Negeri Cibendung 02 dalam menerapkan karakter yang baik, tentunya dengan berdasarkan atas dari nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PPKn dan juga pada saat diluar jam pembelajaran dilakukan. Kegiatan pembiasaan sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Kegiatan pembiasaan ini bisa dimulai dari 5S, kemudian literasi dan juga masih banyak hal lainnya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan karakter pelajar peserta didik.

Diserta dengan adanya penerapan profil pelajar Pancasila ini, guru juga harus mengikuti perubahan kurikulum merdeka dengan sabaik mungkin. Dalam menerapkan kurikulum merdeka hendaknya setiap kepala sekolah dan guru sudah banyak persiapan tentang adanya perubahan kurikulum. terlebih bagi guru kelas harus mengikuti workshop untuk menambah pengetahuan mengenai P3. Pancasila pada dasarnya hidup dalam diri seriap manusia. Karena P3 ini merupakan sesuatu hal penting dalam kehidupan nantinya.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka hendaknya setiap kepala sekolah dan guru sudah banyak persiapan tentang adanya perubahan kurikulum. terlebih bagi guru kelas harus mengikuti workshop untuk menambah pengetahuan mengenai P3. Pancasila pada dasarnya hidup dalam diri seriap manusia. Karena P3 ini merupakan sesuatu hal penting dalam kehidupan nantinya.

Profil Pelajar Pancasila (P3) adalah bentuk upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia diamana pembelajaran ini lebih menekankan pada pembentukan karakter. Penerapan profil pelajar Pancasila (P3) dapat dilestarikan melalui budaya sekolah, pembelajaran dalam kurikulum, kegiatan diluar pembelajaran yang berfokus dalam membentuk kemampuan dan karakteristik yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri setiap manusia.

Pelaksanaan Program Merdeka Belajar melalui P3 ini terdiri dari program merdeka belajar melalui P3 berlandaskan dari enam elemen. Dari enam elemen tersebut dapat dibentuk karakter melalui kegiatan keagamaan dan pengembangan diluar dan disekolah serta kegiatan lainnya yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, dan berubah yang berfungsi untuk pembentukan karakter peserta didik. Dengan menerapkan kurikulum yang terbaru diharapkan peserta didik akan mampu unggul dan lebih baik lagi dari sebelumnya dan dapat meningkatkan sikap dan prilaku positif atau karakter yang positif nantinya dimasa depan .

### **Hambatan Penerapan Merdeka Belajar Pada Materi PKN**

Dalam penerapan merdeka belajar materi PKN terdapat beberapa hambatan yaitu sebagai berikut: 1) Kurangnya waktu yang tersedia dalam pelaksanaan pembentukan karakter yang ada disekolah. Kurangnya waktu membuat sebagian peserta didik di sekolah kurang melaksanakan karakter yang sudah diajarkan pada materi PKN.. 2) Keterbatasan penerapan dalam pembentuk karakter yang sudah diterapkan. Keterbatasan guru dalam membimbing peserta didik dalam menerapkan karakter, dikarenakan kurangnya pengajar dalam mengawasi karakter peserta didik. 3) Kesulitan dalam penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sulitnya mengubah kebiasaan peserta didik yang sudah terbiasa dengan karakter yang didapatnya dan harus membiasan diri dalam menyesuaikan karakter yang diterapkan disekolah.

### **Solusi Dalam Penerapan Merdeka Belajar Pada Materi PKN**

Dalam penerapan merdeka belajar ini siswa lebih diarahkan dalam pembentukan karakter berdasarkan dari profil pancasila. Pembiasaan penerapan karakter yang baik di dalam lingkungan sekolah akan membuat peserta didik melihat dan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih peserta didik akan sangat mudah mencontoh tingkah laku yang dia lihat disekitarnya, maka dari itu, untuk memiliki peserta didik yang baik maka mulailah dari ruang lingkup lingkungan yang menampilkan karakter yang baik terlebih pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Peserta didik mulai menonjolkan sikap-sikap seperti lebih beriman kepada Tuhan, lebih berfikir untuk berkebhinnekaan global, semakin meningkatkan gotong royong dalam suatu pekerjaan, lebih mandiri dalam mengerjakan tugas, lebih bernalar kritis dalam pembelajaran dan selalu kreatif dalam mengerjakan sesuatu.

### **PEMBAHASAN**

Pentingnya penanaman karakter sedari kecil itu memang perlu dilakukan oleh setiap orang. Agar kelak anak mereka menjadi sebuah manusia yang memiliki karakter baik untuk dirinya sendiri bahkan untuk orang lain. Karena pentingnya pendidikan karakter untuk saat ini sangatlah dibutuhkan bagi setiap peserta didik guna menjadi bekal dimasa depan nanti. Agar memiliki karakter yang baik dan juga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif lainnya jika sudah memiliki karakter yang kuat di dalam mereka sendiri.

Setelah adanya penerapan kurikulum merdeka ini, peserta didik lebih mulai menunjukkan karakter mereka. Dimana yang awal mulanya peserta didik ada yang masih malas untuk belajar, bahkan masih banyak yang malas untuk belajar sekarang sudah mulai rajin untuk belajar. Terlebih dengan penerapan P3, peserta didik dapat lebih memiliki karakter kuat dalam dirinya sendiri. Karena adanya pembelajaran P3 dalam pembelajaran PKN peserta didik mulai sadar akan lebih pentingnya karakter pelajar pancasila. Diantaranya peserta didik mulai menonjolkan sikap-sikap seperti lebih beriman kepada Tuhan, lebih berfikir untuk berkebhinnekaan global, semakin meningkatkan gotong royong dalam suatu pekerjaan, lebih mandiri dalam mengerjakan tugas, lebih bernalar kritis dalam pembelajaran dan selalu kreatif dalam mengerjakan sesuatu.

Hal ini sesuai dengan Implementasi Profil Pelajar Pancasila yang dapat diterapkan oleh siswa dalam membentuk karakter P3 yang dibentuk sejak dini dapat tertanam dalam diri peserta didik hingga besar nanti tetap memiliki karakter profil pelajar pancasila. Adapun perubahan setelah adanya karakter profil pelajar pancasila bagi peserta didik diantaranya adalah beriman dan bertaqwa kepada tuhan serta berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

### **Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Serta Berakhlak Mulia**

Pada Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki makna akhlak yang mulia. Setelah adanya kurikulum merdeka dan juga penerapan profil pelajara pancasila di SDN Cibendung 02, peserta didik disana mulai rajin untuk melaksanakan ibadah solat, yang tadinya malas untuk melaksanakan solat magrib sekarang banyak yang sudah melaksanakan solat magrib. Tak hanya itu peserta didik juga selalu mengucapkan salam kepada yang lebih tua ketika hendak pergi kesekolah. Pentingnya penerapan karakter ini membuat peserta didik memiliki karakter yang baik dalam beragama dan juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan P3 dan juga sesuai dengan agamanya masing-masing. Data ini dapat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas. Pembiasaan akan dilaksanakannya solat membuat peserta didik nantinya akan terbiasa melaksanakan solat sendiri tanpa disuruh terlebih dahulu oleh gurunya. Hal ini membuktikan bahwa adanya tingkat ketqwaan peserta didik terhadap tuhan, dan juga pembiasaan yang baik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

### **Berkebhinnekaan Global**

Berkebhinnekaan global disini dimakasudkannya yaitu peserta didik dapat mempertahankan warisan budaya, keunikan dan jati dirinya, tetap berfikir luas dalam berhubungan dengan kebudayaan lain, hingga akhirnya peserta didik dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dari setiap perbedaan budaya yang ada di negara Indonesia.

Hal ini serupa dengan siswa di kelas 4 SDN Cibendung 02 yang sudah ada perubahan setelah adanya penerapan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PKN yaitu tetap mempertahankan budaya yang tetap dilestarikan, misalnya dari permainan-permainan tradisional yang masih dilakukan oleh peserta didik kelas 4. Salah satunya adalah tetap melaksanakan upacara memperingati hari batik nasional. Memperingati hari batik merupakan suatu warisan budaya yang harus dilestarikan. Pentingnya memiliki karakter kebhinnekaan global ini agar setiap peserta didik memiliki karakter yang kuat dalam mempertahankan budaya mereka masing-masing.

### **Gotong Royong**

Pada kegiatan gotong royong ini Peserta didik memang sudah memiliki jika untuk memiliki sifat gotong royong ini. Dengan adanya gotong royong ini membuat pekerjaan akan tersa lebih cepat selesai. Setelah adanya penerapan profil pelajar pancasila menurut guru kelas 4 tersebut bahwa ada perubahan yang sangat signifikan pada tahap gotong royong ini.

Peserta didik lebih aktif dalam bergotong royong, karena gotong royong ini merupakan jiwa yang harus tertanam pada siswa dalam menerapkan P3 Karena dengan begitu pekerjaan yang sulit akan terasa lebih mudah ketika dilakukan pada saat gotong royong dan juga akan cepat selesai jika dikerjakan secara bersama-sama. Terlihat pada gambar tersebut, peserta didik sedang bergotong royong dalam melaksanakan penghijauan dengan cara menanam pohon-pohon.

### **Mandiri**

Peserta didik di indonesia merupakan peserta didik yang sudah paham, artinya pada kelas 4 SD ini sudah mengerti tentang P3. Banyak yang telah mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mencari tugas sendiri tidak dengan bantuan orang tuanya, dan setelah mencari tugasnya kemudian didiskusikan bersama-sama dengan temannya untuk lebih memahami tentang tugasnya yang telah diberikan oleh guru tersebut. Namun beberapa masih terdapat peserta didik yang malas untuk mengerjakan tugasnya, biasanya masih dikerjakan oleh orang tuanya. Namun setelah adanya

pembelajaran PKN yang penerapan profil pelajar pancasila peserta didik lebih mengurangi rasa malas dan juga jadi lebih banyak belajar kelompok dalam mengerjakan tugas.

### **Bernalar Kritis**

Saat proses pembelajaran ternyata sudah banyak sekali di kelas 4 SD ini yang mula berfikir kritis. Misalnya ada anak yang bertanya tentang informasi yang belum diketahuinya ketika guru sedang menjelaskan atau menerangkan materi. Peserta didik setelah menyimak guru tersebut langsung bertanya mengenai hal-hal yang dianggapnya baru terdengar di telinga mereka. Bernalar kritis ini sangat diperlukan oleh peserta didik dalam mencari suatu informasi yang belum diketahuinya. Dengan berfikir kritis peserta didik akan lebih bayak tau tentang sesuatu pengetahuan dengan cara bertanya jika sesuatu hal tersebut belum mereka ketahuinya, maka mereka harus menanyakan kepada orang yang pengetahuannya diatas kita.

### **Kreatif**

Kreatif disini dimaksudkannya yaitu peserta didik sudah berfikir kreatif tentang sesuatu. Biasanya mereka akan lebih kreatif ketika sekolah akan mengadakan acara-acara yang di dalamnya terdapat lomba-lomba. Peserta didik tersebut sudah banyak menyiapkan nama-nama siapa saja yang akan mengikuti lomba, lalu sebelum perlombaan mau latihan dimana, ataupun ketika mengadakan pentas seni, pasti peserta didik sudah menyiapkan sesuatu tarian yang nantinya akan diperlihatkan kepada teman-temannya. Tak hanya itu kreatif disini juga dimaksudkan dengan cara membuat suatu makanan, terlebih sekarang dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka, terdapat P5 yaitu peserta didik diharuskan untuk dapat berwirausaha. Peserta didik bisa membuat keterampilannya dengan kreatif mungkin untuk dijual pada acara market day yang biasa diselenggarakan oleh pihak sekolah.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan zaman saat ini adalah perkembangan yang semakin pesat. Perkembangan teknologi dan informasi dengan cepat membuat karakter peserta didik juga sangat mudah untuk dipengaruhi. Oleh karena itu perlunya penanaman karakter bagi peserta didik sebagai salah satu yang penting di dalam diri setiap peserta didik agar tidak mudah terbawa dengan perkembangan zaman yang semakin cepat. Karakter menjadi sesuatu yang wajin dimiliki oleh setiap peserta didik.

Penanaman karakter kebhinnekaan sudah menjadi sesuatu hal yang perlu ada di sekolah dasar. Maka guru mempunyai fungsi yang sangat penting dalam usaha membentuk karakter siswa dalam menerapkan profil pelajar pancasila. Dalam memberi peranan kepada peserta didik guru menrapkannya dalam beberapa mata pembelajaran yang ada. Terlebih pada mata pelajaran PKN yang didalamnya memang terdapat pembelajaran dengan menggunakan nilai-nilai pancasila. Karakter pancasila ini menjadi sesuatu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik di dalam menghadapi perkembangan zaman.

Pembiasaan yang harus ditanamkan oleh pihak sekolah membuat peserta didik akan menjadi lebih meningkat dalam menerapkan karakter-kaakter yang baik. Pembiasaan ini dilakukan oleh semua warga yang ada disekolah mulai dari kepala sekolah, guru dan juga peserta didik yang selalu harus membiasakan dengan penanaman karakter yang baik. Karena jika sudah terbiasa dengan penanaman karakter yang baik, maka hal-hal baik dan juga karater yang baik akan terbentuk pada diri seseorang tersebut. Maka dari itu setelah pembiasaan karakter-karakter yang baik maka karakter peserta didik juga akan meningkat seiring dengan berjalannya waktu, dan



pembiasaan yang dilakukan disekolah akan menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik baik itu di sekolah maupun diluar sekolah karena sudah tertanam pada diri mereka akan karakter-karakter yang baik.

## REFERENCES

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono, S. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 13(2), 91-108.
- Aliani, S. O., Alam, M. S., Rofiq, A., & Srinio, F. (2023). The Role of Islamic Religious Counselors in Providing Religious Understanding of Ta'lim Councils in Minority Areas. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.19>
- Ardiansyah, A. A., & Erihadiana, M. (2022). Strengthening Religious Moderation as A Hidden Curriculum in Islamic Religious Universities in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1965>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 400-402.
- Asyari, H. (2020). Pembentukan Spiritualitas dan Karakter Anak dalam Perspektif Lukman al-Hakim. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.37758/jat.v3i2.217>
- B, A. M., Kardini, N. L., Elshifa, A., Adiawaty, S., & Wijayanti, T. C. (2023). The Role of Quality Human Resources in Developing Missions of Future Universities in Indonesian Higher Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.342>
- Bakar, M. A., Umroh, K. A., & Hameed, F. (2023). Improving Quality Islamic Education for Today's Generation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.42>
- Cornelia, Devita. (2022). Peran Pendidikan Pancasila Untuk Membangun Karakter Santun Siswa Sekolah Dasar. *Rosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 40.
- Dafitri, R. S., Hasrul, H., Rafni, A., & Bakhtiar, Y. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(2), 175-184.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.
- Indayanti, A. N., Atqiya, A. B., & Badrudin, B. (2022). Education Human Resource Management in the Recruitment of Extraordinary Lecturers. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.262>
- Istianah, Anif. Mazid, Sukron. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(1), 66.

- Jami, D. Z., & Muharam, A. (2022). Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2096>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 140.
- Laili, S. R., Hasanah, K. U., & Roifah, N. I. (2022). Development of Islamic Religious Education Teacher Competency and Character Through Blended Learning. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2359>
- Lubis, M. S. A., Fatmawati, E., Pratiwi, E. Y. R., Sabtohadji, J., & Damayanto, A. (2022). Understanding Curriculum Transformation Towards Educational Innovation in The Era of All-Digital Technology. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2110>
- Maarif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31–56.
- Mappaenre, A., Hasanah, A., Arifin, B. S., Nuraini, Y., & Wiwaha, R. S. (2022). The Implementation of Character Education in Madrasah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.302>
- Mu'min, U. A. (2023). Construction of Islamic Character Education Values Based on Local Wisdom in Culture Kasepuhan and Kanoman Palaces. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.391>
- Murharyana, M., Ayyubi, I. I. A., Rohmatulloh, R., & Suryana, I. (2023). Behavior Change of Darul Falah Senior High School Students After Attending Tabligh Akbar. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.17>
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 175-177.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Purwaningsih, P., Mawardi, I., & Usman, N. (2023). Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.315>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahayu, R. (2022). Pengembangan Desain Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Aspek Bernalar Kritis Dan Kreatif Di Smpit Ihsanul Fikri Kota Magelang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 3(2), 88-109.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567-6579.
- Sadia, Halimatun. Madani, Muhlis. (2022). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Pengembangan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan

- Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wuring Kabupaten Sikka. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (1), 1355-1356.
- Santika, I.W. E. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6182.
- Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Trisnawati, W., Putra, R. E., & Balti, L. (2022). Tinjauan Aksiologi pada Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 286-294.
- Wardiyah, J., Budianti, Y., Farabi, M. A., & Sirojuddin, A. (2023). Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2633>